
Analisis Hubungan Sistem Akuntansi Pengadaan Kedelai Dengan Tingkat Efektivitas Pelayanan Informasi Bagi Anggota Koperasi

Sukmahadi

Universitas Koperasi Indonesia

sukmahadi@ikopin.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sistem Akuntansi pengadaan kedelai dengan tingkat efektivitas pelayanan informasi bagi anggota koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah survey. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai sistem akuntansi pembelian kedelai yang dilakukan oleh Koperasi Industri Tahu dan Tahu Kedelai Indonesia meliputi pengendalian internal yang menghasilkan skor faktual 520. Evaluasi informasi berdasarkan persepsi anggota terhadap informasi yang disajikan oleh Koperasi Industri Tahu dan Kacang Kedelai Indonesia menghasilkan skor faktual sebesar 642. Tingkat kemanjuran layanan informasi kedelai mencapai sebesar 54,95%. Oleh karena itu, penting adanya hubungan antara sistem akuntansi dan pelayanan informasi pada anggota koperasi Industri Tahu dan Tahu Kedelai Indonesia. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan informasi kepada anggota adalah pelaksanaan sistem akuntansi harus konsisten, formulir tersebut diisi secara lengkap, sebagai alat bantu pemeriksaan internal antar divisi. Kemampuan sumber daya manusia ditingkatkan dalam upaya mendukung terlaksananya sistem akuntansi pembelian kacang kedelai. Informasi yang disajikan dibuat sederhana sehingga mudah dipahami oleh anggota Koperasi yang relatif berpendidikan rendah.

Kata Kunci: Hubungan sistem Akuntansi pengadaan, Pelayanan informasi, Anggota koperasi

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between the soybean procurement accounting system and the level of effectiveness of information services for cooperative members. The research method used in this article is a survey. The research results obtained show that the accounting system for soybean purchases carried out by the Indonesian Tofu and Soy Bean Industrial Cooperative includes internal control, which produces a factual score of 520. Evaluation of information based on members' perceptions of the information presented by the Indonesian Tofu and Soy Bean Industrial Cooperative produces a factual score of 642. The level of efficacy of soybean information services reached 54.95%. Therefore, it is important to have a relationship between the accounting system and information services for members of the Indonesian Tofu and Soybean Tofu Industry Cooperative. Steps that must be taken in order to increase the effectiveness of information services to members are that the implementation of the accounting system must be consistent, and the form must be filled out completely as a tool for internal audits between divisions. Human resource capabilities have been improved in an effort to support the implementation of the soybean purchase accounting system. The information presented is made simple so that it is easy to understand for relatively low-educated cooperative members.

Keywords: Relationship between procurement accounting systems, Information services, Cooperative members

Diterima:; Direvisi:; Disetujui:

How to cite:	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan Vol X(Nomor):Halaman
E-ISSN:	
Published by:	

PENDAHULUAN

Salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi yaitu perusahaan koperasi. Undang-undang tentang Perkoperasian nomor 25 tahun 1992, pasal 1 menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Sedangkan Pasal 4 menjelaskan fungsi peran Koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya; berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakatnya; memperolah perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa badan uasaha yang sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara adalah perusahaan Koperasi, baik ditinjau dari tujuannya, maupun ditinjau azas yang dianutnya. Diharapkan Koperasi dapat memperkokoh perekonomian rakyat demi tercapainya kekuatan dan ketahanan nasional. Koperasi bukan kumpulan modal, tetapi merupakan kumpulan orang. Pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara dalam rapat anggota, di sini berlaku “*one men one vote*”, artinya setiap anggota mempunyai satu suara. Jadi perusahaan Koperasi tidak sama dengan jenis perusahaan lain dalam cara pengambilan keputusan. Pada perusahaan non koperasi, misalnya PT atau Firma, pengambilan keputusan berdasarkan kepemilikan modal atau saham, semakin banyak memiliki saham atau modal, semakin banyak hak suaranya. Jelas di sini konsep kapitalilis berlaku, bukan demokrasi ekonomi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

No	Tahun	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	Persentase
1	2018	189	387	576	34,38 %
2	2019	186	382	568	34,51 %
3	2020	193	397	590	34,58 %
4	2021	157	407	564	44,33 %
5	2022	182	407	589	38,20 %

Sumber : Laporan RAT KOPTI Bandung

Hal yang unik mengenai perusahaan koperasi adalah anggota selain sebagai pemilik, juga sebagai pelanggan atau konsumen dari Koperasi itu sendiri. dengan demikian Koperasi tidak dapat memaksimalkan keuntungan atau laba, melainkan pelayanan kepada anggota harus diutamakan. Alfred Hanel (1985 : 68) mengupas mengenai peran ganda anggota yaitu bahwa para anggota kedudukannya sebagai pemilik yang mana memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan dari perusahaan Koperasinya dalam bentuk kontribusi-kontribusi keuangan (penyertaan modal, pembentukn cadangan dan simpanan), sehingga dengan mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya. Para anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, memanfaatkan berbagai kesempatan yang sifatnya menunjang kepentingan-kepentingannya yang disediakan oleh perusahaan Koperasi.

Koperasi mempunyai keterkaitan yang erat dengan anggota dalam melaksanakan organisasi usahanya, anggota sebagai pelanggan dan pemilik tentunya mempunyai makna lebih lanjut. Informasi yang diperoleh oleh manajemen dalam hal ini Pengurus, tidak cukup sampai di sini, harus disampaikan kepada anggota koperasi. Hal ini tidak mudah karena harus memperhatikan beberapa aspek agar informasi dapat secara efektif disajikan dan diserap oleh anggota.

Tabel 2 Penyaluran Program Bantuan Selisih Harga Kedelai

No	Tahap	Bulan	Jumlah (kg)	Penerima
1	Tahap 1	April	240.000 kg	235 Pengrajin
2	Tahap 2	Mei	340.000 kg	260 Pengrajin
3	Tahap 3	Juni	510.000 kg	258 Pengrajin
4	Tahap 4	Juli	480.000 kg	300 Pengrajin
5	Tahap 5	Oktober	330.000 kg	317 Pengrajin
6	Tahap 6	November	620.000 kg	312 Pengrajin
7	Tahap 7	Desember	710.000 kg	305 Pengrajin
Total			3.130.000 kg	

Sumber: Laporan RAT KOPTI Bandung

Fenomena ini menggambarkan kondisi pengadaan kedelai dan harga kedelai. Harga impor kedelai per [kg. @Rp.12.530](#) sedangkan harga subsidi @Rp. 11.483 perbedaan harga ini Sangat significant dengan daya beli anggota pengrajin dan akan berdampak terhadap harga jual tempe dan tahu kepada konsumen. Apabila hal ini harus diinformasikan kepada anggota koperasi dengan baik, agar tidak terjadi "miss information", sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan anggota terhadap manajemen. Pelayanan informasi kepada anggota dapat diberikan dengan cara menyusun sistem secara agar informasi cepat, aman, efisien dan efektif. Diharapkan dengan sistem informasi akuntansi yang memadai yang diterapkan badan usaha koperasi aktivitas badan usaha dapat diawasi dengan baik dan jika terjadi penyimpangan atau penyelewengan dapat segera diketahui untuk segera diambil tindakan.

Pada KOPTI Kotamadya Bandung sistem akuntansi sudah disusun diterapkan dalam aktivitas usahanya, untuk itu perlu dievaluasi sejauhmana sistem akuntansi yang dilaksanakan dapat memberikan pelayanan informasi kepada anggota Koperasi sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan. Anggota sebagai pelanggan membutuhkan pelayanan yang baik dan sebagai pemilik menginginkan harta kekayaan koperasi dapat terjaga dengan aman. Sistem akuntansi pembelian kedelai atau sistem akuntansi pengadaan kedelai merupakan bagian dari sistem akuntansi KOPTI yang berperan dalam menunjang pelayanan informasi bagi manajemen maupun bagi anggota, maka berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sistem Akuntansi pengadaan kedelai dengan tingkat efektivitas pelayanan informasi bagi anggota koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah survey.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah survey. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau dengan cara penyebaran questioner kepada responden yang terpilih, baik khusus anggota koperasi karyawan maupun pengurus koperasi. Pengumpulan dilakukan ditingkat koperasi, antara lain informasi dari Pengurus, Badan pemeriksa, Manajer dan karyawan pelaksana. Untuk data sekunder, informasi

konfirmasi dikumpulkan dari lembaga, yaitu KOPTI yang bersangkutan atau lembaga lainnya yang erat hubungannya dengan obyek penelitian. Jumlah populasi adalah 300 pengrajin anggota KOPTI Kotamadya Bandung, penarikan sampel menggunakan metode Sample Random Sampling. Hasil perhitungan menghasilkan ukuran sample 23, tetapi untuk lebih memadai peneliti menetapkan ukuran sample 30. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, yaitu berdasarkan hasil pengamatan terhadap kekayaan yang ada di Kopti Kodya Bandung. Teknik ini digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu sejauhmana sistem akuntansi pengadaan kedelai dapat memberikan pelayanan informasi bagi anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pembelian Pada Unit Pengadaan dan Penyaluran Kedelai

Pengadaan kacang kedelai yang dilakukan oleh KOPTI Kotamadya Bandung berasal dari alokasi dari Bulog, yaitu jatah kacang kedelai yang berasal dari Bulog, jumlahnya relatif terbatas, dan Non Bulog yaitu kacang kedelai dari pasar. Organisasi yang terkait dalam pembelian kacang kedelai adalah bagian Gudang, bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian pembukuan. Dokumen yang digunakan adalah Faktur pembeli, Surat timbang, Bukti Kas keluar, dan Laporan penerimaan barang. Catatan akuntansi yang digunakan adalah Bukti Kas keluar, Kartu persediaan, Kartu utang, dan Buku Besar utang

Evaluasi Terhadap Sistem akuntansi Pengadaan Kedelai pada Unit usaha Pengadaan kedelai

Untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua yaitu sampai sejauhmana penerapan sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi pembelian pada unit pengadaan dan penyaluran kedelai di KOPTI, penulis akan menilai unsur-unsur sistem akuntansi yaitu bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian kedelai.

Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan

Sistem Otorisasi

Di dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi (Gunawan et al., 2023). Dari hasil penilaian diperoleh skor 18 dengan perincian 60% responden menyatakan ada otorisasi, sedangkan 40% menyatakan kadang-kadang dengan alasan jika bagian tertentu tidak ada atau sedang sibuk maka manajer dapat menugaskan siapa saja karyawan yang ada untuk menerima barang.

Prosedur Pencatatan

Informasi aktivitas digambarkan dengan akurat apabila dihasilkan oleh proses akuntansi yang baik serta prosedur yang benar (Meini et al., 2022). Akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi tepat, cepat dan akurat mengenai kekayaan, utang pendapatan dan biaya suatu badan usaha (Ria et al., 2022). Dari hasil penelitian diperoleh skor 16 dengan responden 20% menyatakan sesuai dengan prosedur pencatatan. 80% responden menyatakan cukup sesuai dengan prosedur pencatatan di dalam catatan akuntansi pembelian kedelai dengan alasan kadang-kadang tidak disertai oleh dokumen pendukung yang lengkap.

Pencocokkan Pencatatan

Langka yang perlu dilakukan sebagai alat untuk menguji keakuratan data akuntansi adalah dengan cara mencocokkan. Catatan utang dalam buku pembantu utang dengan rekening kontrol utang dalam buku besar. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian di atas diperoleh Skor 20 dengan perincian 100% responden menyatakan catatan utang dalam pembantu utang direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku pembantu utang direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.

Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya

Pegawai yang kompeten dan berkualitas dalam perusahaan/koperasi. Oleh karena itu dalam mengelola perusahaan/koperasi diperlukan orang-orang yang mempunyai pengaman di bidang yang dikerjakannya dan mempunyai pendidikan yang cukup baik. Dari hasil penilaian diperoleh skor 24, dengan perincian 80 % mempunyai pengalaman diatas 5 tahun dan 20 % mempunyai pengalaman antara 3 sampai 5 tahun.

Penilaian Terhadap Mutu Karyawan Dikaitkan Dengan Tanggungjawabnya

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Dari Indikator Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung jawabnya.

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
1.	Pengalaman	25	24	96
2	Pendidikan	25	20	80
	Total	50	44	88

Dapat disimpulkan bahwa indikator karyawan mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya termasuk kriteria sangat baik dengan skor 44 atau 88% dari skor harapan tertinggi yang seharusnya dicapai.

Dokumen Yang Digunakan Perancangan Dokumen

Perencanaan dokumen sangat perlu diperhatikan karena dalam setiap transaksi dokumen merupakan bukti yang harus ada sebagai merupakan alat pengadilan untuk mengamankan harta badan usaha dengan demikian perlu dirancang dengan baik sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera diketahui (Indriyanto & Cahyani, 2022). Di bawah ini dapat diketahui hasil penilaian terhadap dokumen yang digunakan sistem akuntansi pembelian. Dari hasil penilaian diperoleh skor 16, dengan perincian 20% responden menyatakan selalu baik, 80% menyatakan cukup baik.

Surat Permintaan Pembeli

Dokumen ini diisi oleh Bagian Gudang untuk bagian pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Dari hasil penilaian di atas diperoleh skor 5, dengan perincian 100% responden menyatakan Surat Permintaan Pembelian tidak digunakan dengan alasan bagian gudang langsung memberikan laporan kepada bagian pembelian yang ditangani langsung oleh manajer dengan cara lisan.

Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok. Di bagan ini dapat diketahui hasil penilaian terhadap dokumen Surat order Pembelian. Dari hasil penilaian diperoleh skor 5, dengan perincian 100% responden menyatakan Surat Order

Pembelian tidak digunakan dengan alasan Surat Order Pembelian, bagian pembelian memesan barang langsung dengan cara lisan melalui telepon.

Laporan Penerimaan Barang

Dokumen yang dibuat oleh bagian penerimaan barang untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi mutu dan kuantitas seperti yang telah dipesan. Di bawah ini dapat diketahui hasil penilaian terhadap dokumentasi Laporan Penerimaan Barang. Dari hasil penelitian diperoleh skor 25, dengan perincian 100% responden menyatakan Laporan Penerimaan Barang selalu digunakan.

Bukti Kas Keluar

Dokumen yang dibuat oleh bagian utang sebagai dasar pencatatan transaksi pembelian. Di bawah ini dapat diketahui hasil penilaian terhadap dokumen. Bukti Kas Keluar. Dari hasil penilaian diperoleh skor 25, dengan perincian 100% responden menyatakan Bukti Kas Keluar selalu digunakan.

Evaluasi Atas Dokumen Yang Dipergunakan

Dokumen yang dipergunakan dalam transaksi pembelian berdasarkan evaluasi pada pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitan Hasil Evaluasi

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
1.	Rancangan dokumen	25	16	64
2.	Surat Permintaan Pembelian	25	5	20
3.	Surat Order Pembelian	25	5	20
4.	Laporan Penerimaan Barang	25	25	100
5.	Bukti Kas Keluar	25	25	100
	Total	125	76	60

Dari hasil interval di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dokumen yang digunakan termasuk kriteria baik dengan 76 atau 60 dari skor harapan tertinggi yang seharusnya dicapai.

**Catatan Akuntansi Yang Digunakan
Pencatatan transaksi ke dalam jurnal**

Jenis transaksi yang ditangani perusahaan/koperasi semakin banyak keadaan ini menurut penyelenggaraan berbagai jurnal untuk mengimbangi kenaikan kegiatan perusahaan. Penggunaan berbagai jurnal khusus memungkinkan beberapa karyawan mencatat dengan segera berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Dari hasil penilaian diperoleh skor 15, dengan perincian 100% responden menyatakan pencatatan transaksi kadang-kadang cepat, dengan alasan tidak setiap ada transaksi langsung dicatat dalam jurnal.

Nama kolom dalam jurnal

Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam Buku Besar. Dari hasil penilaian diperoleh skor 23, dengan perincian 60% responden menyatakan nama kolom dalam jurnal sangat sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, sedangkan 40% menyatakan nama kolom dalam jurnal sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

Ketelitian dan kebenaran catatan dalam jurnal dan buku besar

Data dalam jurnal harus dapat diusut ke dalam dokumen sumbernya. Karena jika terjadi kesalahan atas data tersebut harus dapat ditentukan siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Dari hasil penelitian di atas diperoleh skor 21 dengan perincian 20% responden menyatakan ketelitian catatan dalam jurnal dan buku besar sangat teliti sedangkan 80% menyatakan teliti.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Terhadap Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Setelah menilai indikator catatan akuntansi yang digunakan maka rekapitulasi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil dari Indikator Catatan Akuntansi Yang Digunakan

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
1.	Pencatatan transaksi ke dalam jurnal	25	15	60
2.	Nama Kolom dalam jurnal	25	23	92
3.	Ketelitian dan kebenaran dalam jurnal dan buku besar	25	21	84
	Total	75	59	78

Dari interval di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam catatan akuntansi yang digunakan termasuk kriteria baik dengan skor atau 78% dari skor harapan tertinggi yang seharusnya dicapai.

Laporan

Informasi atas suatu kegiatan umumnya diungkapkan dalam suatu bentuk laporan, agar informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait, tentunya perlu dibuat laporan yang dibaca, dimengerti dan sistematis. Hal ini yang perlu diperhatikan agar menjadi transfer informasi sesuai dengan harapan pemakai maupun pembuat. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh skor 20 dengan perincian 100% menyatakan bahwa laporan telah berisikan uraian materi yang memang harus dilaporkan.

Kegunaan Laporan

Masalah kegunaan laporan berkaitan dengan mekanisme penyiaran laporan. Bila suatu laporan tidak berisikan data yang benar untuk mendukung informasi yang diberikannya, atau tidak memiliki format yang baik, tidak diserahkan tepat pada waktunya. maka harus layak untuk tetap dioperasikan. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh skor 22,

dengan perincian 40 menyatakan bawah data mendukung informasi yang diberikan selalu benar dan diserahkan tepat pada waktunya. Sedangkan 60% menyatakan benar.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Terhadap Laporan

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
1.	Efektifitas Laporan	25	20	80
2.	Kegunaan Laporan	25	22	80
	Total	50	44	88

Dari interval di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam laporan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor 42 atau 84% skor harapan tertinggi yang seharusnya dicapai.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Akuntansi Kaitannya Dengan sistem pengendalian Internal

Setelah mengukur atau menilai indikator-indikator yang berkaitan dengan sistem pengelolaan internal dan sistem akuntansi maka direkapitulasikan secara keseluruhan pada tabel 5 :

Tabel 5 Rekapitulasi Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Kaitannya Sistem Pengendalian Internal.

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
1	Fungsi tanggungjawab wewenang	25	15	60
2	Fungsi pembelian dengan F penerimaan	25	25	100
3	Fungsi Penerimaan dengan F Penyimpanan	25	14	56
4	Fungsi Akuntansi dengan F penerimaan	25	19	76
5	Sistem Otorisasi	25	18	72
6	Prosedur Pencatatan	25	16	64
7	Pertanggungjawaban pemakaian dokumentasi	25	20	80
8	Pengecekan	25	16	64
9	Rekonsiliasi	25	20	80
10	Pengalaman	25	24	96
11	Pendidikan	25	20	80
12	Bagian Gudang	25	18	72
13	Bagian Pembelian	25	25	100
14	Bagian Penerimaan	25	18	72
15	Bagian jurnal Buku Besar dan laporan	25	25	100
16	Bagian kartu Persediaan dan Kartu Biaya	25	25	100
17	Bagian Utang	25	25	100
18	Ranc. Dokumen	25	16	64
19	Surat Permintaan Pembelian	25	5	20
20	Surat Order Pembelian	25	5	20
21	Laporan Penerimaan Barang	25	25	100
22	Bukti Kas Keluar	25	25	100

No.	Uraian	Skor Harapan	Skor Kenyataan	Kesesuaian (%)
23	Pencatatan transaksi kedalam jurnal dan buku besar	25	15	60
24	Nama kolom dalam jurnal dan buku besar	25	23	92
25	Ketelitian catatan dalam jurnal dan buku besar	25	20	84
26	Efektivitas laporan	25	22	80
27	Kegunaan Laporan	25	22	84
	Total	675	520	77

Efektifitas Informasi Hubungan Dengan Pelayanan Informasi Bagi Anggota Persepsi anggota atas informasi yang disediakan Koperasi

Laporan adalah output dari suatu proses pencatatan transaksi yang umumnya biasa disebut sebagai suatu informasi. Informasi yang baik harus mengungkapkan dan mengandung beberapa hal sesuai dengan kebutuhan pemakai. Begitu pula dengan koperasi dimana pemakaiannya adalah pihak intern dan pihak ekstern. Penulis membahas lebih jauh mengenai pemakaian informasi oleh pihak intern dalam hal ini adalah anggota Kopti Kotamadya Bandung, langkah yang dilakukan untuk memenuhi sampai sejauhmana pelayanan informasi Kopti kepada anggotanya, dengan cara melakukan wawancara kepada anggota untuk menghasilkan suatu kesimpulan mengenai persepsi anggota atas informasi yang meliputi antara lain :

- Kecepatan dalam memperoleh informasi
- Kecepatan waktu
- Keakuratan informasi
- Kelengkapan
- Kemudahan memperoleh informasi
- Kejelasan

Kecepatan dalam memperoleh informasi

Semakin cepat informasi diperoleh semakin cepat keputusan dapat diambil, setiap pihak tentunya menginginkan hal ini dapat disediakan oleh Kopti sebagai sumber informasi, begitu pula dengan anggota Kopti. Hasil wawancara di atas menggambarkan kondisi mengenai kecepatan informasi, skor harapan 100% dan kenyataannya anggota menyatakan rata-rata 71,33% memperoleh informasi dari koperasi.

Ketepatan waktu

Ketetapan waktu dalam memperoleh informasi merupakan kebutuhan anggota, kapan mereka membutuhkan diharapkan Kopti dapat menyediakan informasi dengan segera. Pada prinsipnya mereka menilai bahwa Kopti baru dapat melayani kebutuhan informasi sekitar 62,67% dari skor harapan 100%.

Keakuratan informasi

Informasi yang dihasilkan harus akurat bukan informasi fiktif, tetapi harus sesuai dengan sebenarnya, tidak mengada-ada. Semakin akurat informasi pengambilan keputusan akan semakin tepat, hasil wawancara dengan anggota mengungkapkan bahwa keakuratan informasi yang disajikan oleh Kopti 62% dari skor harapan 100%.

Kelengkapan

Selain tepat, cepat dan akurat, informasi, informasi yang disajikan yang harus lengkap, karena jika ada informasi yang hilang atau kurang akan berdampak informasi itu menyesatkan atau membingungkan (Subiyanto et al., 2022). Tingkat kelengkapan atas informasi yang disajikan Kopti 75,555% dari skor harapan 100%

Kemudahan Memperoleh Infomasi

Kemudahan memperoleh informasi juga menjadi hal yang tidak kalah penting walaupun Kopti sudah menyusun informasi secara tepat, cepat, akurat dan lengkap, tetapi tidak diinformasikan kepada anggota dan lengkap, tetapi tidak diinformasikan kepada anggota sebagai pemakai informasi diinformasikan kepada anggota sebagai pemilik dan pelanggan berharap dapat dengan mudah (Meini & Istikharoh, 2022). Berdasarkan hasil di atas tingkat kemudahan memperoleh informasi beradasrkan persepsi anggota adalah 80 % dari skor harapan 100%.

Kejelasan Informasi Yang Disajikan

Informasi yang disajikan harus jelas sehingga mudah untuk dibaca dan mengerti di bawah ini gambaran atas persepsi anggota mengenai kejelasan informasi yang disajikan. Kejelasan informasi yang disajikan perlu diperhatikan karena, pembaca informasi mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan mengenai laporan keuangan relatif sedikit, mereka adalah pengrajin tahu dan tempe sehingga kejelasan dalam mengungkapkan informasi harus benar-benar diperhatikan. Hasil wawancara mengenai persepsi atas kejelasan informasi yang disajikan Kopti bernilai 76, 67 % dari skor harapan 100%.

Rekapan Evaluasi Atas Persepsi Anggota mengenai Pelayanan Informasi Yang Disajikan Kopti Kotamadya Bandung

Tabel 6 Rekapan Evaluasi Atas Persepsi Anggota Mengenai Pelayanan Informasi.

Kriteria	Skor Harapan	Skor Nyata	% Tingkat
Kecepatan	150	107	71,33
Ketepatan waktu	150	94	62,67
Keakuratan	150	93	62
Kelengkapan	150	113	75,55
Kemudahan memperoleh informasi	150	120	80
Kejelasan	150	115	76,67
Total		900	428,22

Persepsi anggota mengenai pelayanan informasi Kopti tingkat kesesuaiannya mencapai 71, 37% dari skor harapan 100%. Kondisi di atas mengenai persepsi anggota atas pelayanan informasi yang diberikan Kopti kepada anggota dengan skor 642 adalah termasuk kriteria pelayanan informasi dengan hasil evaluasi baik.

Efektivitas Sistem Akuntansi Pengadaan

Hasil dari evaluasi sistem pengakuntansian pengadaan kedelai pada Kopti Kotamadya Bandung menggambarkan tingkat skor harapan total 675 dan total skor kenyataan adalah 520 dengan kriteria baik untuk persepsi anggota atas pelayanan informasi yang disajikan koperasi adalah mempunyai skor kenyataan 642 sedangkan skor harapan 900 ini artinya tingkat kesesuaian antara persepsi anggota atas pelayanan informasi Kopti jika dibandingkan menghasilkan tingkat efektivitas informasi yang terjadi pada Kopti

Kotamadya Bandung. Skor total kenyataan yang dicapai adalah 520, ditangan dari pihak anggota ini adalah merupakan skor harapan dianggap mempunyai nilai harapan 100% atau tingkat kesesuaiannya adalah 77% pada pihak informasi Kopti menghasilkan tingkat kesesuaian 71,37% artinya tingkat kesesuaian secara keseluruhan dibandingkan dengan sistem akuntansi pengadaan kedelai adalah 71,33% dibandingkan dengan 77% atau = 54,95%. Jadi tingkat efektivitas sistem akuntansi pengadaan kedelai hubungan dengan pelayanan informasi bagi anggota adalah sebesar 54,95% atau tingkat efektivitas adalah 0,5495. Atas dasar itu dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi efektivitas atas informasi yang disajikan oleh Kopti Kotamadya Bandung dalam menyajikan informasi bagi anggotanya.

Persepsi Anggota Koperasi Terhadap Sistem Akuntansi KOPTI

Hasil penelitian kepada anggota menyatakan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan Kopti Kotamadya Bandung adalah umumnya baik. Hal yang menjadi obyek penelitian, karena anggota Koperasi pendidikan dan pengetahuan mengenai sistem akuntansi relatif rendah, peneliti menetapkan indikator inti untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan sistem akuntansi yang diterapkan Kopti. Skor penilaian atas persepsi anggota menyatakan skor 63,33% dari skor harapan 100% hal ini menyatakan bahwa catatan yang dibuat koperasi adalah cukup.

Buku-buku catatan merupakan hal pokok yang harus ada untuk mencatat transaksi setiap hari, pada koperasi karena menganut manajemen terbukti, setiap anggota dapat buku harian ataupun laporan keuangan setiap saat. Hasil penelitian atas persepsi anggota mengenai buku-buku catatan yang dibuat Kopti digambarkan seperti dibawah ini yaitu formulir yang digunakan, catatan yang diungkapkan, buku-buku catatan yang digunakan, laporan yang diungkapkan. Berdasarkan hasil pembahasan dalam hal kelengkapan formulir yang digunakan, anggota menyatakan skor 64,67% dari skor harapan, hal ini menyatakan kelengkapan Catatan umumnya cukup lengkap.

Skor yang dihasilkan untuk penilaian atas buku-buku catatan yang dibuat Kopti berdasarkan persepsi anggota sebesar 62%, skor harapan 100%, hal ini mencerminkan bahwa buku-buku catatan yang dibuat Kopti cukup memadai. Hasil penelitian mengenai persepsi anggota atas laporan yang dibuat Kopti memperoleh skor 66% dari skor harapan 100% hal ini mengungkapkan bahwa laporan yang dibuat Kopti cukup baik.

Hubungan Sistem Akuntansi dengan Pelayanan Informasi bagi Anggota KOPTI

Korelasi yang diperoleh hasil pengujian korelasi rank Spearman berdasarkan penelitian hubungan sistem akuntansi dengan pelayanan informasi kepada anggota adalah bahwa hasil uji korelasi Spearman dengan hasil t hitung . t tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara sistem akuntansi dengan pelayanan informasi kepada anggota Kopti, korelasi tersebut adalah signifikan berdasarkan uji korelasi Spearman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem akuntansi pengadaan kedelai yang dilaksanakan pada Kopti, sebagai alat pengendali bagi manajemen dengan memperhatikan Sistem pengendalian intern, berdasarkan evaluasi menghasilkan skor kenyataan 520 atau tingkat kesesuaian dengan skor harapan adalah 77%. Tingkat ini menyatakan bahwa Sistem akuntansi sebagai alat pengendalian bagi manajemen pada Kopti Kodya Bandung adalah berkriteria baik.

Penilaian penyampaian informasi sebagai hasil dari Sistem akuntansi yang dilaksanakan pada Kopti, dimana sebagai pengguna informasi adalah anggota Kopti. Hasil wawancara dengan para anggota mengenai persepsi informasi pelayanan yang diberikan Kopti adalah menyatakan rata-rata nilai skor kenyataan dengan skor 642 atau 71,33%. Hasil evaluasi yang dihimpun dari persepsi anggota untuk pelayanan informasi yang disajikan Kopti menyatakan kriteria baik. Hasil akhir penelitian mengungkapkan dengan kondisi informasi yang diciptakan oleh Sistem akuntansi pengadaan kedelai pada Kopti dan persepsi anggota atas pelayanan informasi yang diberikan Kopti, ternyata terjadi transfer informasi yang bersumber dari Sistem akuntansi Kopti sebagai input, sedangkan koperasi adalah perantara dan pemakai informasi adalah anggota. Kondisi menghasilkan skor kenyataan 520 (77%) sedangkan untuk mengevaluasi persepsi anggota atas pelayanan menghasilkan skor kenyataan adalah 642 (71,33%). Efektivitas yang tercapai adalah sebesar 54,95% atau 0,5495 dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem akuntansi pengadaan kedelai Kopti menghasilkan pelayanan informasi cukup efektif.

BIBLIOGRAFI

- AICPA, *Internal Control of a Coordinated Sistem and its importance to Management and The Independent Public Acoountans*, Special Report By the Commites on Auditing Procedure. AICPA, New York.
- Arens Alvin and Loebecke (1984) *Auditing an Integrated Approach*. Prentice Hall Inc England.
- Akil Darmawi, (1991) Kebijakan dan Perlakuan Akuntansi KOPTI.
- Alfianah, W. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penyaluran Raskin Pada Perum Bulog Divisi Regional Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Custing, Berry E. 1990, *Accounting Information Sistem and Bussines Organiszation*. . Third Edition, Addison-Wesley Publishing Company.
- Chaniago, Arifinal (1985), *Perkoperasian Indonesia*, Penerbit Angkasa Bandung
- Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap / No.11/MPR/1993.
- Gillespie, Cecil (1971), *Accounting Sistem Procedures and Method*, 3 rd Edition Prentice Hall Inc. Englewod Clifs NeJ.
- Harmonis, R. (2021). Efektivitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam (Doctoral dissertation, PAI).
- Heckert, J. Brooks and James D. Wilkom (1963) *Controllership The Ronal Press Company*, New York.

- Hidayat, M. R. (2021). Sistem Informasi Manajemen Inventori Barang Pada Koperasi Primkopti Kabupaten Cianjur (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (1994) Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1985) Standar Khusus untuk Akuntansi Koperasi.
- Suminto, S. (2018). Akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa: Studi kasus Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gunawan, A., Ningsih, S., & Lantana, D. A. (2023). *Pengantar Basis Data*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas*, 19(1), 28–42.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
